

## **DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR DALAM MEWUJUDKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Andri Sukrinaldi<sup>1</sup>, Muslim Afandi<sup>2</sup>, Mhd. Subhan<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim  
<sup>1</sup>[andrisyukrinaldi@gmail.com](mailto:andrisyukrinaldi@gmail.com), <sup>2</sup>[muslim.afandi@uin-suska.ac.id](mailto:muslim.afandi@uin-suska.ac.id),  
<sup>3</sup>[mhd.subhan@uin-suska.ac.id](mailto:mhd.subhan@uin-suska.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Learning Difficulty Diagnosis is a crucial instrument in the psychology of Islamic Religious Education learning to identify students' cognitive, affective, and psychomotor barriers. This study aims to analyze the basic concepts, technical procedures, and follow-up strategies of LDD in the context of religious learning. Using a qualitative literature study method, the results show that the effectiveness of LDD depends on the sharpness of symptom identification, localization of barriers, and accuracy of prognosis. Factors causing learning difficulties include internal aspects such as low motivation and cognitive disorders, as well as external factors such as the social environment and conventional teaching methods. As a follow-up, the implementation of remedial teaching integrated with an educational psychology approach is proven to be able to restore academic performance and holistic spiritual character development of students.*

**Keywords:** *educational psychology, remedial teaching, islamic education (pai), learning difficulty diagnosis,*

### **ABSTRAK**

Diagnosis Kesulitan Belajar merupakan instrumen krusial dalam psikologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengidentifikasi hambatan kognitif, afektif, dan psikomotorik murid. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dasar, prosedur teknis, serta strategi tindak lanjut DKB dalam konteks pembelajaran agama. Menggunakan metode studi literatur kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas DKB bergantung pada ketajaman identifikasi gejala, lokalisasi hambatan, dan ketepatan prognosis. Faktor penyebab kesulitan belajar mencakup aspek internal seperti rendahnya motivasi dan gangguan kognitif, serta faktor eksternal berupa lingkungan sosial dan metode pengajaran konvensional. Sebagai tindak lanjut, implementasi *remedial teaching* yang terintegrasi dengan pendekatan psikologi pendidikan terbukti mampu memulihkan performa akademik dan perkembangan karakter spiritual murid secara holistik.

**Kata Kunci:** *diagnosis kesulitan belajar, pai, psikologi pembelajaran, remedial*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam pembentukan karakter dan pemahaman ajaran agama bagi peserta didik guna menciptakan generasi yang berakhlak mulia serta memiliki integritas spiritual yang kokoh (Havista et al., 2025). Namun, dalam realitas pedagogis, banyak siswa menghadapi hambatan dalam memahami materi PAI, baik pada level kognitif seperti hafalan ayat, maupun level afektif terkait internalisasi nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Rambe & Widodo, 2023; Sari & Latipah, 2017).

Fenomena kesulitan belajar ini seringkali muncul dalam bentuk rendahnya prestasi akademis, ketidakmampuan mencapai kriteria ketuntasan minimal, hingga gejala perilaku bermasalah yang menghambat suasana kondusif di dalam kelas (Nusroh & Luthfi, 2020; Sinaga et al., 2023). Ketidakmampuan murid untuk menangkap esensi pembelajaran agama secara optimal memerlukan intervensi psikologis yang sistematis guna memastikan setiap individu mendapatkan hak pendidikan yang setara sesuai dengan kebutuhan unik mereka (Havista et al., 2025; Nuraeni &

Syihabuddin, 2020). Realitas kesulitan belajar di kalangan murid tidak dapat dipandang secara tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks antara fungsi kognitif, kondisi sosial, serta gangguan fisik atau sensorik yang menyertainya (Padil & Lessy, 2025).

Psikologi pembelajaran menekankan bahwa setiap hambatan yang muncul adalah indikator adanya disfungsi dalam proses pengolahan informasi atau gangguan psikis tertentu seperti disleksia dan rendahnya konsentrasi (Nusroh & Luthfi, 2020; Sari & Latipah, 2017). Tanpa adanya deteksi dini yang akurat, hambatan-hambatan ini dapat berkembang menjadi kegagalan belajar permanen yang berdampak buruk pada rasa percaya diri dan motivasi spiritual peserta didik (Havista et al., 2025; Yuhana & aminy, 2019). Oleh karena itu, guru PAI dituntut tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik dalam menyampaikan materi, tetapi juga memiliki kepekaan diagnostik untuk mengenali setiap gejala hambatan yang dialami oleh para siswa di lingkungan sekolah (Musa, 2021; Pratiwi & Lisnawati, 2023).

Diagnosis Kesulitan Belajar muncul sebagai solusi metodologis yang menawarkan kerangka kerja terstruktur untuk menelaah masalah kasus beserta latar belakang yang mendasarinya secara komprehensif (Nasution et al., 2025; Suriyadi, 2013). DKB dalam konteks PAI melibatkan integrasi antara evaluasi psikologis diagnostik dengan penilaian ranah spiritual untuk mengidentifikasi potensi terpendam serta hambatan spesifik menghalangi perkembangan karakter holistik (Maesaroh et al., 2026). Proses ini sangat penting karena berfungsi sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan instruksional, pemilihan jenis aktivitas tindak lanjut, serta penentuan intervensi yang tepat bagi peserta didik yang memerlukan penanganan khusus (Idris & Razak, 2021; Soesilo et al., 2024).

Dengan melakukan diagnosis yang valid, pendidik dapat memetakan kekuatan dan kelemahan murid sehingga proses transformasi nilai agama dapat berlangsung secara lebih efektif, inklusif, dan berorientasi pada keberhasilan individu (Fatih et al., 2024; Havista et al., 2025). Artikel ini disusun untuk mengkaji secara mendalam mengenai konsep dasar,

langkah-langkah prosedural, hingga implementasi tindak lanjut DKB dalam pembelajaran PAI dengan merujuk perspektif psikologi pembelajaran modern. Fokus utama kajian adalah untuk menjembatani celah antara teori diagnostik dengan praktik di lapangan, mengingat masih sering ditemukan ketidakefektifan guru dalam mendesain program perbaikan karena kurangnya pemahaman mendalam tentang akar masalah murid (Idris & Razak, 2021; Nusroh & Luthfi, 2020). Melalui tinjauan literatur yang komprehensif terhadap sumber-sumber ilmiah terbaru, diharapkan dapat dirumuskan sebuah kerangka strategis yang dapat diadaptasi oleh para praktisi pendidikan agama (Hasibuan et al., 2023; Nofmiyati et al., 2023). Penelitian ini juga bertujuan untuk mempertegas urgensi sinergi antara guru, orang tua, dan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan diagnosis demi mewujudkan kualitas pembelajaran agama yang lebih bermakna dan berkelanjutan (Nusroh & Luthfi, 2020; Tias, 2024).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan studi literatur (*Library Research*) dengan pendekatan kualitatif yang

menitikberatkan pada analisis deskriptif-analitis terhadap dokumen primer dan sekunder (Fatih et al., 2024; Maesaroh et al., 2026). Data diperoleh dari pangkalan data akademik bereputasi (seperti jurnal terakreditasi SINTA dan buku-buku psikologi pendidikan) yang diterbitkan dalam rentang waktu 2020 hingga 2026 untuk menjamin validitas dan relevansi informasi (Hasibuan et al., 2023; Maesaroh et al., 2026). Proses pengolahan data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola diagnosis dan strategi penanganan kesulitan belajar yang ditemukan dalam literatur ilmiah (MOKHTAR et al., 2022; Nofmiyati et al., 2023).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Konsep Dasar Diagnosis Kesulitan Belajar dalam PAI**

Diagnosis Kesulitan Belajar dalam pembelajaran PAI dipahami sebagai upaya sistematis untuk menelaah gejala-gejala hambatan belajar yang menyebabkan siswa gagal mencapai prestasi optimal (Nusroh & Luthfi, 2020; Umami, 2022). Secara konseptual, diagnosis ini melibatkan penilaian mendalam

terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menjadi pilar utama dalam kurikulum pendidikan agama (Maulidina et al., 2021). DKB bukan sekadar pemberian nilai rendah, melainkan proses psikodiagnostik untuk memahami sikap, perilaku, dan kapasitas mental siswa dalam menyerap nilai-nilai ketauhidan dan hukum Islam (Nuraeni & Syihabuddin, 2020; Sari & Latipah, 2017).

Dalam perspektif psikologi pembelajaran, DKB berfungsi sebagai instrumen evaluasi non-kognitif yang bertujuan mengidentifikasi potensi dan kebutuhan belajar siswa secara holistik (Maesaroh et al., 2026). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang efektif harus berpusat pada siswa, di mana guru harus mampu menentukan teknik dan media yang sesuai dengan karakter unik masing-masing individu (Havista et al., 2025; Nuraeni & Syihabuddin, 2020). Kesulitan belajar dalam PAI seringkali terwujud dalam bentuk sindrom psikologi seperti ketidakmampuan membaca Al-Qur'an (disleksia) atau hambatan dalam menulis huruf Arab (disgrafia), yang memerlukan perhatian khusus dari sisi teoretis maupun praktis (Marinda, 2020; Nusroh & Luthfi, 2020).

## **2.Langkah-Langkah Prosedural Implementasi DKB**

Implementasi DKB yang akurat harus menempuh beberapa tahapan prosedural yang dimulai dari identifikasi siswa yang diperkirakan mengalami hambatan belajar melalui observasi perilaku dan analisis nilai hasil belajar (Nusroh & Luthfi, 2020; Sari & Latipah, 2017). Setelah identifikasi awal, langkah selanjutnya adalah melokalisasikan kesulitan tersebut pada bidang materi tertentu, seperti kesulitan spesifik pada makharijul huruf atau pemahaman konsep hukum Islam yang kompleks (Rambe & Widodo, 2023; Sari & Latipah, 2017). Guru kemudian harus melakukan diagnosis mendalam untuk menentukan faktor penyebab serta menyusun prognosis atau perkiraan bantuan yang paling relevan bagi kondisi siswa (Nusroh & Luthfi, 2020; Suriyadi, 2013).

Proses diagnostik ini diperkuat dengan pengumpulan data melalui wawancara langsung kepada siswa, teman sejawat, maupun orang tua guna mendapatkan gambaran menyeluruh tentang latar belakang masalah (Sari & Latipah, 2017; Yuhana & aminy, 2019). Tahap akhir dari prosedur ini adalah menetapkan

cara mengatasi kesulitan dan melaksanakan tindak lanjut berupa program perbaikan yang terukur (Nasution et al., 2025; Nusroh & Luthfi, 2020). Efektivitas langkah-langkah ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melakukan analisis data diagnostik secara presisi sehingga jenis kesulitan khusus yang dialami oleh siswa yang berprestasi rendah dapat diketahui secara pasti (Choliyah & Masud, 2015; Soesilo et al., 2024).

## **3.Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PAI**

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam PAI dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan (Amm et al., 2021; Nasution et al., 2025). Faktor internal mencakup aspek psikologis seperti rendahnya motivasi belajar, gangguan konsentrasi, serta perbedaan kemampuan akademik individual (Havista et al., 2025; Padil & Lessy, 2025). Selain itu, adanya gangguan sensorik atau fungsi kognitif yang rendah secara signifikan dapat menghambat siswa dalam memproses materi PAI yang bersifat teoretis maupun praktis (Nusroh & Luthfi, 2020; Padil & Lessy, 2025).

Di sisi lain, faktor eksternal seringkali muncul dari lingkungan keluarga yang kurang memberikan arahan terhadap pendidikan agama, serta lingkungan sekolah yang memiliki keterbatasan waktu alokasi pembelajaran (Nofmiyati et al., 2023; Tias, 2024). Penggunaan metode pengajaran yang masih konvensional, seperti ceramah yang monoton tanpa melibatkan media interaktif, juga teridentifikasi sebagai penghambat utama minat belajar siswa (Asma, 2021; Nusroh & Luthfi, 2020). Kombinasi antara keterbatasan fasilitas, jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas, dan kurangnya perhatian khusus dari guru semakin memperparah kondisi kesulitan belajar yang dialami siswa (Musa, 2021; Nofmiyati et al., 2023).

#### **4. Strategi Follow-Up: Remedial Teaching dan Pengayaan**

Tindak lanjut atau *follow-up* dalam DKB diwujudkan melalui pengajaran remedial (*remedial teaching*) yang dirancang khusus untuk mengatasi jenis kesulitan yang telah teridentifikasi (Nasution et al., 2025; Nusroh & Luthfi, 2020). Strategi ini melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, penggunaan teknologi pendidikan,

serta pemberian bimbingan intensif baik secara klasikal maupun individual (Havista et al., 2025; Mubarak, 2013). Dalam konteks PAI, strategi remedial dapat berupa penguatan baca tulis Al-Qur'an secara privat atau penggunaan metode *peer teaching* melibatkan bantuan teman sebaya untuk meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar (Pratiwi & Lisnawati, 2023; Rambe & Widodo, 2023). Selain aspek akademik, tindak lanjut juga harus menyentuh dimensi spiritual melalui pendekatan konseling Islami yang membangun kesadaran bahwa belajar adalah nilai ibadah (Suriyadi, 2013). Guru PAI berperan penting dalam memberikan motivasi berkelanjutan dan memperkuat semangat dalam jiwa siswa agar mereka merasa senang terhadap proses pembelajaran agama (Nusroh & Luthfi, 2020; Yuhana & aminy, 2019). Pemberian umpan balik yang konstruktif dan evaluasi yang berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan dalam memastikan bahwa program *follow-up* tersebut benar-benar mampu meningkatkan prestasi kognitif sekaligus karakter afektif siswa (Havista et al., 2025; Nurjalilah, 2019).

#### **D. Kesimpulan**

Diagnosis Kesulitan Belajar merupakan proses fundamental dalam psikologi pembelajaran PAI yang mengintegrasikan aspek kognitif dan spiritual untuk mengoptimalkan potensi siswa. Melalui langkah-langkah yang sistematis—mulai dari identifikasi, lokalisasi, hingga prognosis—pendidik dapat menemukan akar masalah baik yang bersifat internal (psikologis) maupun eksternal (lingkungan). Implementasi tindak lanjut yang tepat melalui pengajaran remedial yang kreatif dan bimbingan konseling Islami terbukti efektif dalam meminimalisir hambatan belajar. Keberhasilan DKB sangat bergantung pada profesionalisme guru dalam mengolah strategi pembelajaran dan membangun sinergi yang kuat dengan orang tua serta lingkungan sosial demi tercapainya tujuan pendidikan Islam yang holistik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amma, T., Setiyanto, A., & Fauzi, M. (2021). *Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik*. Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Asma, A. (2021). *Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam*.
- Choliah, S. A., & Masud, M. K. (2015). *Peningkatan prestasi belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a*.
- Fatih, T. A., Khotimah, H., & Mujiono, M. (2024). *Diagnosis kesulitan belajar dalam perspektif Al-Qur'an*.
- Havista, N., Zahara, Z., & Rahman, T. (2025). *Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam*. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*.
- Idris, K. Z., & Razak, A. L. A. (2021). *Children with neurodevelopmental disorders from the Islamic perspective*.
- Ilham, M., & Eka, F. (2024). *Analisis kesulitan pembelajaran PAI dan upaya guru PAI*.
- Lubis, R. N., et al. (2025). *Penyebab kesulitan belajar terhadap siswa sekolah dasar*.
- Maesaroh, E., et al. (2026). *Integrasi evaluasi psikologis dan ranah spiritual dalam pembelajaran PAI*.
- Marinda, L. (2020). *Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya*.
- Maulidina, R. I., Supriadi, U., & Fakhruddin, A. (2021). *Implementation of PAI learning practices*.
- Mokhtar, A. M., et al. (2022). *Problem solving for learning disabilities in Malaysian Muslim blind community*.
- Mubarak, H. (2013). *Upaya guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan belajar*.

- Musa, M. K. (2021). *Strategy of Islamic religious education teachers in overcoming students' psychological barriers.*
- Nasution, H. Y., et al. (2025). *Studi literatur: Peran psikologi pendidikan dalam mengatasi kesulitan belajar.*
- Nofmiyati, N., et al. (2023). *Analisis partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam.*
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). *Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif.*
- Nurjalilah, L. (2019). *Hubungan sikap siswa terhadap perhatian orang tua dengan prestasi PAI.*
- Nusroh, S., & Ahsani, E. L. F. (2020). *Analisis kesulitan belajar pendidikan agama Islam serta cara mengatasinya. Belajea: Jurnal Pendidikan Islam.*
- Padil, R., & Lessy, Z. (2025). *Analisis fungsi kognitif, sosial rendah, gangguan fisik dan sensorik serta implikasinya terhadap pembelajaran.*
- Pratiwi, A., & Lisnawati, S. (2023). *Kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar.*
- Raharjo, T., & Wimbarti, S. (2020). *Assessment of learning difficulties in the category of children with dyslexia.*
- Rambe, M. S., & Widodo, H. (2023). *Pengembangan materi PAI dalam penguatan baca tulis Al-Qur'an.*
- Sari, G. C. P., & Latipah, E. (2017). *Psikodiagnostik dan kesulitan belajar siswa bidang PAI di Somboonsard School, Thailand.*
- Sinaga, S., et al. (2023). *Diagnostik kesulitan belajar dan perilaku bermasalah siswa.*
- Soesilo, T. D., et al. (2024). *Pelaksanaan diagnostik kesulitan belajar peserta didik oleh guru SD.*
- Suriyadi, S. (2013). *Layanan konseling Islami bagi kesulitan belajar dalam pendidikan Islam.*
- Tias, P. K. (2024). *Model pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa minoritas Muslim.*
- Umami, R. (2022). *Difficulties in understanding the science learning material.*
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). *Optimalisasi peran guru PAI sebagai konselor.*